



**ARTIKEL**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS  
VIII B SMP NEGERI 1 PAYANGAN**

**Oleh :**

**A.A. ISTRI TRISNIA MAYANI**

**NIM 0714041034**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**SINGARAJA**

**2013**

**“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA  
PELAJARAN PKN DI KELAS VIII B SMP NEGERI 1 PAYANGAN”**

Oleh

A.A.Istri Trisnia Mayani, NIM 0714041034

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail : [gekmaya626@gmail.com](mailto:gekmaya626@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Payangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua kali siklus tindakan, dimana peneliti sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Payangan tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 39 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) lembar observasi; (2) tes dan non tes; (3) angket. Analisis data menggunakan cara analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II. Terjadi Peningkatan hasil belajar siswa dengan rata - rata kelas pada observasi awal sebesar 60,53 dengan ketuntasan belajar 46,90%. Mengalami peningkatan rata - rata kelas pada siklus I sebesar 12,56% dengan rata - rata kelas mencapai 73,1 dengan persentase rata - rata 73,1% jika dilihat kedalam PAP termasuk kategori tinggi, dengan ketuntasan belajar 53% Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 7% dengan nilai rata - rata kelas mencapai 80 dengan persentase rata - rata sebesar 80% jika dilihat ke dalam PAP berada dalam kategori yang tinggi dengan ketuntasan belajar 84,61%.

**Kata-kata kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Hasil***

***Belajar***

## ABSTRACT

This study aimed to determine how to improve the result learn at subject of Civic Education with the use model the study of co-operative of type jigsaw at student of class of VIII B SMP negeri 1 Payangan. This research represent the classroom action research ( PTK) of performed within twice action cycle, where researcher as teacher in study execution. Every cycle consisted of by the planning, execution, observation / evaluate and reflection. This Subjects Research is student of class of VIII B SMP Negeri 1 Payangan of school year 2012 / 2013 with the student amount 39 people. Is technics of data collecting used by: ( 1) observation sheet; ( 2) test and non test; ( 3) enquette. The analysis of he data used in this study is to use qualitative descriptive and quantitative analysis. The result of this study indicated that applying model the study of co-operative of type jigsaw in study of Civic Education ( PKN) can improve the result learn student. This matter is visible in execution of cycle of I and cycle II. Is Make-Up of result learn the student horizontally - flatten the class at observation of early equal to 60,53 completely learn 46,90%. Experiencing of improvement flatten the class at cycle I of equal to 12,56% horizontally - flatten the class reach 73,1 with the percentage flatten 73,1% if seen by into PAP of inclusive of high category, completely learn 53% While at cycle II experience of the improvement as much 7% with the value flatten the class reach 80 with the percentage flatten - flatten equal to 80% if seen by into PAP stay in the high category completely learn 84,61%.

**Keyword : The Study of Co-Operative of Type Jigsaw and Result of Learning.**

### 1. PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-

kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak didik cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah. Proses pembelajaran secara konvensional yang dilakukan selama ini lebih berpusat pada guru, sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) komunikasinya cenderung berjalan satu arah. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata) dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Kegiatan belajar mengajar dimana siswa hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal, tidak akan menghantarkan pada kesuksesan peningkatan mutu pendidikan khususnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Oleh sebab itu, pembelajaran PKn saat ini harus dipolakan sedemikian rupa oleh guru agar mampu "menjadikan kelas sebagai masyarakat riil" tempat siswa mengembangkan potensi akademis dan keterampilan sosial serta nilai – nilai yang berguna bagi diri dan lingkungannya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PKn belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Dimana guru masih mengalami kebingungan yang terstruktur terkait dengan paradigm dan tagihan baru pembelajaran PKn sebagaimana yang terdeskripsikan di atas. Hal ini terjadi, karena perubahan orientasi pembelajaran tersebut tidak didahului dengan penyiapan kemampuan dan keterampilan guru untuk mampu melakukan hal tersebut. Kendala tentang berbagai sarana dan infrastruktur pendidikan perlu dibenahi, termasuk yang lebih penting adalah proses pembelajaran di SMP.

Bercermin dari permasalahan tersebut maka guru perlu mengadakan perbaikan dan inovasi yang berorientasi pada proses pembelajaran menuju kearah yang lebih baik yaitu dengan cara mengganti model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa

sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif). Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif. Dimana metode ini bertujuan melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan mengakui perbedaan siswa satu dengan yang lain. Lebih spesifik lagi, bahwa metode pembelajaran kooperatif yang diberikan adalah Jigsaw. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, kelas dikondisikan dalam bentuk kelompok-kelompok atau dibuat tim, dimana setiap anggota tim bertanggungjawab untuk menentukan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran Jigsaw diharapkan siswa terlibat lebih jauh dalam proses belajar mengajar secara efektif sehingga siswa terdorong untuk memahami setiap materi yang diajarkan guru. Dengan kata lain metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam kaitan dengan hal tersebut diatas, maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Payangan”.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Hal ini dikarenakan penelitian berlangsung dalam latar pembelajaran yang sebenarnya, sebagaimana proses pembelajaran sebelumnya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru serta untuk memperbaiki kelemahan - kelemahan yang terjadi

dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga digambarkan sebagai suatu proses dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah - langkah yang terselesaikan dengan sendirinya. Penelitian direncanakan dalam 2 (dua) siklus, dengan setiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

## 2.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Payangan, dari tanggal 10 s/d 15 Desember 2012. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Payangan semester ganjil tahun ajaran 2012/2013, dengan banyak siswa 39 orang. Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kolaborasi antara peneliti dengan praktisi yang dalam hal ini adalah guru pkn kelas VIII B SMP Negeri 1 Payangan. Kolaborasi yang dimaksud adalah kerjasama antara peneliti dan praktisi agar terjadi kesamaan persepsi terhadap permasalahan yang dihadapi dan perencanaan serta pelaksanaan tindakan.

## 2.3 Prosedur Penelitian

Menurut prosedur Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Kurt Lewin dalam Depdikbud (1999 : 21).

## 2.4 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah berupa instrumen untuk mencatat semua aktivitas siswa selama tindakan berlangsung. Ada beberapa macam alat pengumpul data yang digunakan, yaitu: a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, b. Lembar Tes dan Non Tes, c. Lembaran Observasi, d. Angket Siswa, e. Foto.

## 2.5 Teknik Analisis dan refleksi Tindakan

Hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi/evaluasi dilakukan dengan menganalisis data kualitas belajar dan hasil belajar siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data

kualitatif digunakan dengan cara pemberian makna pada hubungan yang terjadi dengan tindakan yang diambil, bagaimana pelaksanaan tindakan, serta hasil - hasil belajar, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui proses pengukuran terhadap hasil belajar yang didasarkan pada skor hasil belajar yang didapat. Tingkatan hasil belajar PKn siswa dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata - rata persen ke dalam PAP skala lima.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

##### **3.1.1. Siklus I**

Perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan pada pertemuan ini menyampaikan materi dengan kompetensi dasar " Menjelaskan berbagai Konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia". Pada siklus pertama ini, materi yang dikaji tentang konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia. Dalam perencanaannya pelaksanaan tindakan mengacu pada pembelajaran kontekstual melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Perencanaan tindakan direncanakan dengan sebaik - baiknya sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Tindakan/pelaksanaan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan melakukan praktek pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada siklus 1 ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Proses pembelajaran pada siklus pertama melalui penerapan pembelajaran kontekstual melalui strategi kooperatif tipe jigsaw diuraikan sebagai berikut: Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam pembuka, mengabsen siswa secara umum, dan menciptakan suasana kondusif dalam kelas. Hal ini sangat perlu dilakukan dalam memulai pelajaran karena ketika siswa mengawali pelajaran tentunya masih sibuk dengan urusannya masing - masing baik itu bercanda atau yang lainnya. Setelah siswa tenang, barulah guru menyampaikankompetensi dasar dan indikator pembelajaran disampaikan kepada siswa. Guru menjelaskan strategi pembelajaran kontekstual melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang akan dipakai untuk

mencapai kompetensi yang telah disampaikan kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw apabila ada hal yang belum dimengerti. setelah seluruh siswa memahami metode yang akan dicapai maka guru memulai langkah - langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran.

Guru membentuk kelompok, cara dalam membentuk kelompok siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang disebut dengan kelompok dasar atau kelompok asal, yang beranggotakan 6 - 7 orang. Setelah kelompok terbentuk setiap anggota kelompok diberikan topik yang berbeda untuk dipelajari dalam kelompoknya. masing - masing anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari unit atau sub yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau materi yang mereka dapatkan yang sama dengan anggota kelompok lain bertemu dalam kelompok yang baru, yang disebut kelompok ahli yang dipertemukan untuk mendiskusikan dan membahas materi yang mereka peroleh. Kelompok ahli memiliki tugas untuk membahas topik yang sama yang nantinya dipresentasikan dikelompok asal. Setelah selesai diskusi sebagai kelompok ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh - sungguh. Peneliti berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain mengamati sambil memberi dorongan dan bantuan untuk memahami materi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Setelah kurun waktu tertentu diskusi siswa dianggap cukup memadai, guru dan siswa menyatakan sudah selesai menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian akan dilanjutkan pada langkah berikutnya, yaitu siswa disuruh mempresentasikan hasil diskusinya, namun dalam tahap ini tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya, disebabkan karena waktu yang sangat kurang dan pada saat mendiskusikan suatu masalah siswa kurang konsentrasi dan hanya satu atau dua orang saja yang bekerja dalam mendiskusikan suatu masalah.

Setelah siswa selesai melakukan presentasi guru menyuruh siswa kembali ketempat duduknya masing - masing, langkah selanjutnya guru menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan. Guru juga mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang telah diberikan sebelumnya,

untuk mempersiapkan diri ke pertemuan berikutnya yang akan dilakukan tes untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi yang telah di pelajari. Dalam menjawab soal tes secara tertulis siswa dilarang bekerja sama. Diakhir pembelajaran guru menutup proses belajar mengajar dengan parama shanti.

Data hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh dari hasil evaluasi atau tes setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Evaluasi yang diberikan berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10 item dan soal uraian berjumlah 5 soal. Soal pilihan ganda memiliki 4 option (a, b, c, dan d) dengan skor setiap soal adalah 1 jika benar dan nol jika salah. Untuk soal uraian memiliki skor maksimal 2 jika benar dan nol jika salah.

Rata - rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,1%. Jika dikonversikan kedalam tabel penelitian Acuan Patokan (PAP) maka presentase prestasi belajar siswa berada pada interval 61-80 yang masih tergolong tinggi.

Refleksi tindakan merupakan kegiatan perenungan atas apa yang telah terjadi dalam proses pembelajaran atau proses tindakan. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I perlu diadakan perbaikan pada siklus II untuk memperbaiki siklus I, Kegiatan evaluasi dan refleksi dalam tahapan siklus pertama penelitian ini dilakukan menggunakan basis data hasil observasi dan monitoring serta diskusi intensif dengan guru PKn SMP Negeri 1 Payangan.

### **3.1.2. Siklus II**

Perencanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Pertemuan ini menyampaikan materi dengan kompetensi dasar " Menganalisa penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia"

Perencanaan pada siklus II ini, berdasarkan atas analisis terhadap keunggulan, kelemahan dan kendala - kendala yang dihadapi pada siklus I. Perencanaan tindakan ini sebagai acuan untuk lebih meningkatkan peluang efektifitas penerapan pembelajaran kontekstual melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas VIII B SMP Negeri 1 Payangan. Upaya revisi dan variasi tindakan untuk siklus kedua ini antara lain: Guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran, lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, mengarahkan siswa agar

mau menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, Mengaktifkan seluruh anggota dengan memberikan reward berupa nilai baik dalam mempresentasikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan dan aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pada prinsipnya tindakan siklus ke dua ini tidak jauh beda dengan siklus pertama, hanya saja guru lebih banyak memberikan arahan dengan rancangan yang telah disusun. Pada siklus kedua ini diupayakan perbaikan pembelajaran dikelas yaitu memberikan pemahaman kepada siswa yang ribut pada saat pembentukan kelompok, dan kelompok dirancang dengan heterogen. Data hasil belajar siswa pada siklus II ini diperoleh dari hasil evaluasi atau tes setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Evaluasi yang diberikan berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10 item dan soal uraian berjumlah 5 soal. Soal pilihan ganda memiliki 4 option (a, b, c, dan d) dengan skor setiap soal adalah 1 jika benar dan nol jika salah. Untuk soal uraian memiliki skor maksimal 2 jika benar dan nol jika salah. Rata - rata hasil belajar siswa pada siklus II ini adalah 80%. Jika dikonversikan kedalam tabel penelitian Acuan Patokan (PAP) maka presentase prestasi belajar siswa berada pada interval 61-80 yang tergolong tinggi.

Refleksi tindakan pada siklus II membahas tentang dampak dari proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kontekstual melalui strategi pembelajaran koopertaif tipe jigsaw dan membandingkan dengan keadaan siklus sebelumnya. Adapun refleksi tindakan pada siklus kedua yaitu: (1) Pemahaman siswa terhadap pembelajaran konstektual melalui stategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih meningkat dibandingkan pada siklus pertama. (2) Kreatifitas dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. siswa begitu aktif mendiskusikan dan mencatat materi yang ingin dikuasai. (3) Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun oleh kelompok lain. (4) Siswa lebih berani menjawab, bukan hanya sekedar menyetujui pendapat temannya. tetapi mereka lebih berani berbeda pendapat dengan teman - temannya. (5) Suasana kelas lebih bertambah hidup, apalagi guru langsung meminta tepuk tangan pada siswa yang benar menjawab. (6) Pembelajaran sudah tepat waktu.

### 3.2 Pembahasan

Tujuan dari pembahasan ini ialah untuk mempertajam temuan dengan melihat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan II. Adapun yang akan dibahas pada bagian ini yaitu hasil belajar siswa siklus I dan II, dan kendala - kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan analisis data yang didapatkan pada siklus I dan II, maka didapatkan rata - rata kelas hasil belajar siklus I sebesar 73,1 dengan persentase rata - rata 73,1% termasuk kedalam kategori tinggi, sedangkan pada siklus II rata - rata kelas sebesar 80 dengan persentase rata - rata 80% tergolong ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat kita lihat terjadinya peningkatan persentase hasil belajar PKn siswa kelas VIII B. Dari tes awal ke siklus I persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 12,56% dengan nilai rata - rata kelas sebesar 73,1 dan persentase rata - rata kelas 73,1% jika dilihat ke dalam PAP berada dalam kategori tinggi dengan ketuntasan belajar 53%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 7% dengan nilai rata - rata kelas mencapai 80 dengan persentase rata - rata sebesar 80% jika dilihat ke dalam PAP berada dalam kategori yang tinggi dengan ketuntasan belajar 84,61%. Melihat kenyataan tersebut, jelaslah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas VIII B SMP Negeri 1 Payangan. Walaupun masih ada siswa yang belum memperlihatkan keaktifan dalam proses pembelajaran tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan mengalami peningkatan secara bertahap.

Adapun langkah – langkah yang tepat dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PKn yaitu sebagai berikut. (1). Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi 4/5 bagian, (2). Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. (3). Setelah itu barulah siswa dibagi kedalam kelompok dimana dalam satu

kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa dan anggota dalam kelompok tersebut memiliki kemampuan akademik dalam pembelajaran PKn yang heterogen. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A,B,C,D,E, (4). Kemudian membagi wacana / tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapat wacana / tugas yang berbeda, nomor kepala yang sama mendapat tugas yang sama pada masing-masing kelompok, (5). Selanjutnya mengumpulkan siswa yang memiliki wacana / tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru. (6). Dalam kelompok ahli ini tugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana / tugas yang menjadi tanggung jawabnya. (7). Menugaskan kepada semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana / tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok asal). Poin c, d, dan e dilakukan dalam waktu 30 menit. (8). Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal. (9). Memberi kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli. Poin f dan g dilakukan dalam waktu 20 menit. Bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi. (10 menit). Menurut Stahl (1994) fase dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw itu adalah sebagai berikut: Fase 1 : Base group atau kelompok dasar, Fase 2 : Expert Group atau kelompok ahli, Fase 3 : Kembali ke kelompok dasar/asal, Fase 4 : Test.

Dengan demikian secara umum penelitian ini dapat menjawab permasalahan sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab I. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena, kriteria keberhasilan yang diterapkan sudah terpenuhi. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Payangan.

Secara umum berdasarkan temuan peneliti dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw telah menunjukkan hasil yang efektif,

namun demikian dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala atau hambatan yakni: (1) keterbatasan waktu/jam pelajaran PKn yang dialokasikan, sehingga terkadang ketika melakukan diskusi siswa sering mengeluh karena kurangnya waktu, sehingga peneliti diberikan kebijakan untuk mengadakan penelitian dengan alokasi waktu 50 menit dalam setiap pertemuan dan memberikan soal yang lebih mudah, (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena belajar dalam diskusi kelompok jigsaw merupakan hal yang baru bagi mereka, (3) masih kurang kompaknya siswa dalam diskusi. Motivasi sebagai anggota kelompok ketika berdiskusi masih kurang terutama siswa laki - laki yang sering membuat keributan. Selain itu beberapa orang siswa menunjukkan sikap yang kurang serius dalam mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah belajar dalam kelompok, (4) keterbatasan sumber belajar bagi siswa, hal ini terjadi karena penyediaan prasarana pembelajaran dari pihak sekolah seperti buku pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih kurang. Sementara disisi lain terlihat pula kesadaran siswa untuk berburu sumber belajar masih sangat rendah, sehingga menyebabkan siswa sedikit kesulitan dalam mengembangkan jawabannya, (5) Siswa masih takut dan ragu untuk mengemukakan pendapat pada saat diskusi serta mempertanyakan materi yang dianggapnya belum mengerti. Adapun alternatif pemecahan masalah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu dengan: (1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran serta untuk tidak ragu dalam bertanya ataupun dalam mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi, (2) lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, (3) memberikan reinforcement berupa nilai tambah bagi siswa yang aktif bertanya, menjawab dan siswa yang memberi tanggapan (4) Menyiapkan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dikelas bisa berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- \_\_\_\_\_. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bawa, W. 1997. *Dasar – dasar Metodologi Penelitian*. Singaraja: Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Singaraja.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nurkencana, Wayan & Sunartana, PPN. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Patmiati, Nunik. 2000. *Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan tipe Jigsaw pada Materi Himpunan untuk Siswa Kelas I SMP Muhammadiyah 1 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan:UMM
- Suharlinah, 2003. *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Antara Penggunaan Metode STAD Dengan Metode Jigsaw di SMAN Wagir*. Skripsi tidak diterbitkan: UM.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning : Theory, research, practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Patmiati, Nunik. 2000. *Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan tipe Jigsaw pada Materi Himpunan untuk Siswa Kelas I SMP Muhammadiyah 1 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan:UMM
- Kosasih A, Djahiri. 1992. *Dasar – Dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab PMP IKIP Bandung.